

## ***Pro Social Behavior* dalam Animasi Upin & Ipin Membangun Pendidikan Karakter yang Selaras dengan Nilai-Nilai Islam**

**\*Salsabila Hady Ningsih, Alya Fitriani, Surawan**

Universitas Islam Negeri Palangka Raya

\*Email: [salsabila2211110011@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:salsabila2211110011@iain-palangkaraya.ac.id), [yayazriluput@gmail.com](mailto:yayazriluput@gmail.com),  
[surawan@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:surawan@iain-palangkaraya.ac.id)

Received: 1/7/2025    Revised: 23/11/2025    Accepted: 24/11/2025    Available Online: 25/11/2025    Published: 25/11/2025

### **Abstract**

*Character education is a form of human activity in which there is an educational action intended for the next generation, which in spreading it in this era can use the media. In this modern era, media has a great influence on the way children learn when imitating social behavior. One effective way is to use animation that can help children understand and model good behavior in an interesting and easy-to-understand way. One animation that can help children imitate social behavior is Upin & Ipin, which contains various prosocial behaviors. This makes Upin & Ipin cartoons a potential medium in conveying character education messages that are in line with Islamic values. The method used in this research is library research. The results showed a discussion by taking three episodes of Upin & Ipin animation, namely: Rumah Rasa Sayang, Ijat Sudah Berani Naik Sepeda and Gerobok Rezeki, where these three episodes contain pro-social behavior values in building childrens character education that is in line with Islamic values. The conclusion is that character education can be built through children's animated shows such as Upin & Ipin which contain various pro-social behaviors that are easy for children to imitate and understand.*

**Keywords:** *Pro Social Behavior; Upin & Ipin Animation; Islamic Character Education.*

### **Abstrak**

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya, yang dimana dalam menyebarkannya pada era sekarang ini bisa menggunakan media. Pada era modern ini, media mempunyai pengaruh besar pada cara belajar anak-anak saat meniru perilaku sosial. Salah satu cara efektif yaitu menggunakan animasi yang dapat membantu anak dalam memahami dan mencontoh perilaku yang baik dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Salah satu animasi yang dapat membantu anak dalam meniru perilaku sosial adalah Upin & Ipin yang mengandung berbagai perilaku prososial. Sehingga membuat kartun Upin & Ipin menjadi media yang berpotensi dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan karakter yang selaras dengan nilai-nilai islam. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Hasil penelitian menunjukkan pembahasan dengan mengambil tiga episode animasi Upin & Ipin, yaitu: Rumah Rasa Sayang, Ijat Sudah Berani Naik Sepeda dan Gerobok Rezeki yang dimana ketiga episode ini mengandung nilai-nilai pro social behaviour dalam membangun pendidikan karakter anak yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Kesimpulannya yaitu pendidikan karakter dapat dibangun lewat tontonan animasi anak-anak seperti Upin & Ipin yang mengandung berbagai perilaku prososial (*pro social behavior*) yang mudah untuk ditiru dan dipahami oleh anak-anak.

**Kata Kunci:** *Pro Social Behavior; Animasi Upin & Ipin; Pendidikan Karakter Islam.*



Copyrights © Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0). All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya (Bukoting, 2023; Adrijanti et al., 2020; Ismaya et al., 2022; Rosanti et al., 2022; Wulandar et al., 2018). Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam mengembangkan potensi siswa. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki kepribadian, moralitas, dan etika yang baik (A. M. A. Saputra et al., 2023). Pada era modern ini, media mempunyai pengaruh besar pada cara belajar anak-anak saat meniru perilaku sosial. Cara efektif dalam menggunakan animasi dapat membantu anak dalam memahami dan mencontoh perilaku yang baik dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Salah satu animasi yang dapat membantu anak dalam meniru perilaku sosial adalah Upin & Ipin. Kartun Upin & Ipin sangat populer dikalangan warga Indonesia, terutama pada anak-anak (Padiatra, 2022). Selain menjadi hiburan, animasi ini juga banyak mengandung nilai-nilai sosial dan juga pendidikan karakter. Berdasarkan penelitian dari (Risdiyany & Lestari, 2021) mengatakan bahwa film kartun Upin & Ipin mengandung berbagai nilai moral seperti keberanian, kerja sama, kepedulian terhadap sesama, tolong menolong, disiplin diri, kebijaksanaan, toleransi, dan rasa hormat. Adapun pendapat dari (Deistyarini et al., 2022) menyatakan bahwa Film animasi Upin & Ipin menyajikan cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai baik yang dapat diambil sebagai pendidikan karakter anak yang meliputi tiga aspek nilai pendidikan yaitu nilai pengetahuan, spiritual, dan emosional yang dikemas secara epik. Sehingga membuat kartun Upin & Ipin menjadi media yang berpotensi dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan karakter yang selaras dengan nilai-nilai islam.

Fenomena sosial dan moral di kalangan anak-anak dan remaja semakin memprihatinkan seiring dengan pengaruh teknologi dan media sosial. Pengaruh buruk media sosial pada kehidupan sehari-hari bagi remaja dan anak-anak yaitu perundungan di media sosial, pornografi, komunikasi yang kurang baik, ancaman verbal berisi kebencian, perubahan emosi, perubahan fisik, dan menyebarkan rahasia (Cahyono, 2018). Selain itu, melemahnya kemampuan empati anak pada sesama yang mengakibatkan anak mendapatkan pengalaman dalam bersosialisasi yang kurang bagus (Jasman et al., 2024). Teknologi yang mempunyai tujuan positif justru selalu digunakan tanpa pengawasan yang efektif, sehingga mendukung perilaku yang tidak selaras dengan nilai-nilai agama dan moral. Fenomena ini menuntut perhatian serius dari orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk memastikan bahwa karakter anak-anak dapat dibentuk dengan cara yang positif, selaras dengan nilai-nilai Islam. Salah satu solusi yang potensial adalah melalui media yang mendidik, seperti animasi Upin & Ipin, yang secara konsisten mempromosikan perilaku prososial serta nilai-nilai moral yang baik.

Namun, meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa *pro social behavior* menekankan pentingnya perilaku sosial positif dalam membangun hubungan antarindividu, tantangan tetap muncul ketika nilai-nilai tersebut diterapkan dalam media yang dikonsumsi anak-anak, seperti animasi dan program televisi. Dengan demikian, animasi Upin & Ipin berhasil menggabungkan nilai-nilai islam dengan perilaku prososial yang positif. Berdasarkan teori, *pro social behavior* menjadi hal yang signifikan dalam membangun lingkungan yang mendukung sesuai dengan ekspektasi dalam kehidupan bermasyarakat yaitu aman dan mendukung (Susanti et al., 2023). Selain mengembangkan kehidupan bermasyarakat yang harmonis, *pro social behavior* juga mempunyai manfaat untuk menguatkan sikap positif pada orang yang melakukannya (Ubaida & Avezahra,

2023). Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi sejauh mana animasi ini benar-benar dapat mendukung teori tersebut dan mempengaruhi perkembangan karakter anak-anak, terutama di era digital yang penuh tantangan moral.

Maka dari itu, judul "*Pro Social Behavior* dalam Animasi Upin & Ipin Membangun Pendidikan Karakter yang Selaras dengan Nilai-nilai Islam" diangkat dengan tujuan untuk mengkaji bagaimana media populer seperti animasi dapat berperan dalam pendidikan karakter anak-anak. Di era digital saat ini, anak-anak semakin dipengaruhi oleh konten yang mereka konsumsi, termasuk animasi yang banyak ditonton setiap hari. Upin & Ipin, sebagai salah satu animasi yang banyak diminati, menawarkan nilai-nilai prososial seperti empati, tolong-menolong, dan kerja sama yang sejalan dengan ajaran Islam. Hal ini penting mengingat perlunya metode pendidikan karakter yang efektif dan menarik bagi anak-anak, terutama dalam membentuk perilaku yang baik dan moral yang kuat di tengah berbagai tantangan dari media dan teknologi. Judul ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai peran animasi dalam mendukung pendidikan karakter yang positif dan bernilai Islam.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pendidikan karakter melalui media animasi**

Dalam konteks pendidikan anak, media animasi menjadi alat bantu yang menarik dan mudah dipahami. Menurut Untari & Purnomo (2016), animasi Upin & Ipin mengandung berbagai nilai moral supaya dijadikan contoh dan edukasi untuk penonton terutama anak-anak. Putri et al, (2021) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa animasi Upin & Ipin dapat membantu anak dalam membentuk pemikiran serta sikap yang baik. Upin & Ipin menyajikan cerita yang kaya akan nilai pengetahuan, spiritual, dan emosional, yang semuanya dibalut dalam bentuk cerita sederhana namun bermakna (Firmansah, 2018). Hal ini menjadikan animasi sebagai sarana pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai kehidupan secara tidak langsung.

### ***Pro social behavior* sebagai landasan pembentukan karakter**

Konsep *pro social behavior* atau perilaku prososial sangat relevan dalam penguatan pendidikan karakter. Perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan untuk membantu atau memperhatikan orang lain, meskipun sering kali tidak memberikan manfaat langsung bagi pelakunya (Iezzah, 2016). Menurut Crisp dan Turner (2010), ada banyak jenis perilaku yang termasuk dalam perilaku prososial, seperti menjalin persahabatan, bersikap dermawan, berkorban, berbagi, membantu orang lain, dan bekerja sama. Namun, dalam tulisan ini, pembahasan hanya difokuskan pada satu jenis perilaku prososial yang lebih spesifik, yaitu perilaku menolong dalam bentuk altruisme. Altruisme adalah sikap peduli untuk membantu orang lain tanpa memikirkan keuntungan pribadi. Orang yang bersifat altruistik biasanya memberikan bantuan dengan tulus dan tanpa mengharapkan imbalan apa pun.

### **Kesesuaian nilai-nilai Islam dan tayangan anak**

Dalam Islam, sikap-sikap seperti tolong-menolong, berbagi rezeki, dan menghormati orang tua adalah bagian dari akhlak mulia yang diajarkan sejak kecil. Kartun seperti Upin & Ipin yang menyisipkan nilai-nilai ini dalam alur ceritanya, dapat menjadi alat bantu yang selaras dengan pendidikan karakter Islami. Pendidikan Agama Islam sebaiknya diberikan sejak anak masih kecil, khususnya melalui pendidikan anak usia dini, yaitu pendidikan untuk anak sejak lahir sampai usia 6 tahun (Humaida, 2024) Pemberian pendidikan tentunya bukan hanya dari pendidikan formal dan informal tetapi bisa melalui tayangan hiburan yang memiliki kandungan edukatif. Dengan cara ini, anak-anak dapat belajar nilai-nilai Islam tanpa merasa sedang digurui.

### **Tantangan di era digital dan pentingnya media yang mendidik**

Di sisi lain, era digital juga membawa tantangan bagi pendidikan anak. Aprilistya (2023) menjelaskan bahwa media sosial dan konten hiburan digital yang tidak terkontrol dapat mendorong perilaku negatif seperti perundungan, menurunnya empati, serta penyebaran informasi yang tidak mendidik. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk menghadirkan media alternatif yang menyenangkan namun tetap mengandung pesan moral dan nilai keislaman (Putra & Patmaningrum, 2018; Khoiriyah et al., 2025). Dalam hal ini, Upin & Ipin menjadi contoh konkret dari media hiburan yang mendidik.

Dengan melihat berbagai kajian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dan perilaku prososial dalam media animasi merupakan strategi efektif untuk menanamkan pendidikan karakter sejak dini. Penelitian ini mencoba memperkuat kajian tersebut dengan menganalisis tayangan Upin & Ipin sebagai salah satu media populer yang memiliki potensi besar dalam mendukung pembentukan karakter anak yang Islami, empatik, dan bermoral.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Menurut Wiratna studi pustaka berisi mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah (Ilfana & M, 2022). Data dari sumber ini dianalisis untuk memahami konsep *pro social behavior* yang ditampilkan dalam animasi Upin & Ipin dan bagaimana hal tersebut dapat mendukung pendidikan karakter yang positif. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana perilaku prososial yang ditampilkan dalam animasi dapat membantu membangun karakter anak-anak. Penelitian ini tidak hanya menganalisis konten animasi, tetapi juga mencoba memahami implikasinya dalam konteks pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini akan menganalisis tiga film animasi Upin & Ipin sesuai dengan sudut pandang cerita untuk mengidentifikasi nilai-nilai *pro social behavior* yang dapat mendukung pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Ketiga episode yang dianalisis adalah “Rumah Rasa Sayang”, “Ijat Sudah Berani Naik Sepeda”, dan “Gerobok Rezeki”. Penelitian akan menyajikan sinopsis dari masing-masing episode, diikuti dengan hasil analisis tentang bagaimana karakter-karakter dalam film menampilkan perilaku prososial seperti tolong-menolong, berbagi, tanggung jawab dan keberanian yang selaras dengan ajaran Islam. Selain itu, penelitian ini juga membahas bagaimana nilai-nilai tersebut dapat menjadi bagian dari pendidikan karakter yang relevan bagi anak-anak dengan fokus pada pengembangan moral yang baik melalui tontonan yang mendidik.

#### **a. Rumah Rasa Sayang**

Pada episode ini menceritakan tentang Upin & Ipin baru saja selesai bermain dengan Rajoo dan sapinya, lalu mereka mengunjungi rumah Tok Dalang. Saat itu, Tok Dalang sedang berbicara dengan Abang Iz tentang kondisi panti jompo yang kurang terawat. Banyak lansia di sana tidak mendapatkan makanan yang layak, fasilitasnya kurang memadai, dan jumlah dokternya tidak mencukupi. Tok Dalang dan Abang Iz berencana untuk membantu panti jompo tersebut dengan mengajak warga bergotong royong membersihkannya, sekaligus merayakan ulang tahun salah satu lansia yang tinggal di sana. Upin & Ipin, yang ingin ikut untuk melihat keadaan panti jompo, segera

memberi tahu Opah dan Kak Ros. Opah pun mengingatkan mereka agar selalu bersikap sopan saat berkunjung ke panti jompo.

Saat berada di panti jompo, Upin & Ipin menghabiskan waktu bersama para lansia dengan berbincang, mendengarkan cerita kehidupan mereka, dan bermain ular tangga. Suasana yang awalnya sepi dan sunyi di panti jompo berubah menjadi ceria dan penuh tawa berkat kunjungan Upin & Ipin. Di sana, mereka bertemu dengan seorang wanita lansia yang tampak sedih karena ditinggalkan oleh anak-anaknya. Upin & Ipin merasa tersentuh dan menceritakan kisah wanita itu kepada Opah dan Kak Ros. Opah pun memberikan nasihat bahwa seorang anak harus selalu menjaga dan memperhatikan orang tua mereka, terutama ketika mereka sudah tua.

Saat Upin & Ipin sedang bermain bersama teman-teman, tiba-tiba Tok Dalang datang dan mengajak mereka semua untuk menghadiri acara ulang tahun di panti jompo. Setelah itu, Tok Dalang pergi ke toko milik Abang Iz, di mana mereka mendiskusikan rencana untuk membantu panti jompo. Abang Iz berencana mengadakan kelas mengaji dan sholat berjamaah bersama para lansia di sana sebagai bagian dari upaya mereka untuk mendukung dan memperbaiki kesejahteraan di panti jompo.

Saat acara di panti jompo berlangsung, Opah dan Kak Ros bertemu dengan wanita lansia yang sebelumnya diceritakan oleh Upin & Ipin. Opah memberikan nasihat penuh kebijaksanaan, menyarankan agar wanita tersebut selalu mendoakan yang terbaik untuk anak-anaknya dan menjaga hati tetap gembira, karena kebahagiaan orang tua juga dapat membawa kebahagiaan bagi anak-anak mereka. Suasana acara semakin meriah, dengan para lansia bernyanyi dan menari bersama, menciptakan momen penuh kegembiraan dan kehangatan di panti jompo.

*Scenes* dalam animasi Upin dan Ipin yang menunjukkan perilaku saling membantu ditunjukkan dalam beberapa adegan animasi, yaitu menit ke-5.32 detik, dengan dialog: pengurus panti jompo mengatakan bahwa : Sebenarnya, panti ini masih banyak kekurangan, lalu Abang Iz mengatakan: Nanti kami bantu sedikit demi sedikit, lalu pengurus panti membalas: Terima kasih sudah mau membantu. Adegan ini mengandung perilaku *pro social behavior* yaitu saling membantu. Alasan mengapa adegan tersebut mengandung perilaku *pro social behavior* yaitu saling membantu adalah karena Abang Iz menawarkan dirinya dan komunitasnya untuk membantu pengurus panti jompo agar rumah rasa sayang tersebut dapat diperbaiki sedikit demi sedikit serta membuat rumah rasa sayang tersebut dapat dihuni dengan aman dan nyaman oleh para lansia yang tinggal di situ.



Menit 12.10 detik, dengan dialog: Tok Dalang : Bagaimana gotong royong tadi?, Abang Iz : Beres. Para pemuda di kampung kita rajin. Setelah seluruh kawasan panti dibersihkan, ditanami sayuran. Tok Dalang : Bagus. Makan sayur yang ditanam sendiri akan menghemat pengeluaran. Abang Iz : Nanti, aku akan mulai kelas mengaji. Sesekali

shalat berjamaah bersama-sama. Tok Dalang : Alhamdulillah. Adegan ini mengandung perilaku *pro social behavior* saling membantu dan bekerja sama. Alasan mengapa adegan tersebut mengandung *pro-social behaviour* saling membantu dan bekerja sama adalah karena disebutkan bahwa para pemuda yang ada di kampung Durian Runtuh saling bahu-membahu (saling membantu) dan bekerja sama dalam membersihkan seluruh Kawasan panti, termasuk menanam sayur-sayuran untuk dikonsumsi para lansia di panti tersebut. Abang Iz juga berinisiatif untuk melaksanakan kelas mengaji dan shalat berjamaah sesekali di panti tersebut.



Menit ke-13.22 detik, dengan dialog : Upin & Ipin : Kakek! Upin : Senang makan durian? Kakek panti : Senang dan puas. Adegan ini mengandung perilaku *pro social behavior* yaitu berbagi. Karena, pada adegan-adegan sebelumnya terdapat dialog yang menunjukkan bahwa si kakek panti mengatakan ia rindu makan buah durian pada Upin & Ipin. Lalu, Upin & Ipin menceritakan hal tersebut pada Opah dan Kak Ros. Kemudian Opah mengatakan bahwa lain kali jika mereka berkunjung ke panti jompo, lebih baik mereka membawa buah durian dari kebun Tok Dalang yang sedang berbuah lebat untuk dibagikan ke para lansia di panti tersebut, terkhusus kakek yang berdialog langsung dengan Upin & Ipin tersebut, agar dapat merasakan buah durian lagi.



Nilai-nilai dalam episode ini sejalan dengan ajaran islam tentang kepedulian terhadap sesama dan pentingnya kebahagiaan orang yang membutuhkan terutama para lansia yang tidak memiliki keluarga. Pengajaran islam adalah salah satu langkah yang dilakukan dalam membentuk etika peserta didik yang tercermin dari materi pendidikan agama sekolah dasar. Di dalamnya terdapat sifat-sifat terpuji, menghormati orang tua, dan peduli terhadap kesulitan orang lain serta beramal dan mensyukuri nikmat Allah SWT. (Ibda, 2012). Hal yang mendasari pentingnya kebahagiaan orang yang membutuhkan adalah kesadaran sosial. Kesadaran sosial artinya setiap orang harus

memahami dan menyadari bahwa setiap individu saling membutuhkan dan mendukung. Dari mulai lahir ke dunia, tiap individu tidak mungkin bisa hidup sendiri. Dari saat itu juga seseorang mengandalkan orang lain. Oleh karena itu, setiap manusia saling membutuhkan untuk mencapai kebahagiaan dan kesempurnaan (Panjaitan, 2014). Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Dunn et al., 2014) menyatakan bahwa ketika seseorang memberikan sesuatu pada orang lain, maka orang tersebut merasa senang daripada ketika saat memperoleh sesuatu. Selain itu, yang masih muda cenderung mengalami kebahagiaan yang meningkat setelah berbagi dan membantu sesama (Syarafina & Satriadi, 2023).

#### **b. Gerobok Rezeki**

Pada episode ini, diceritakan bahwa Upin & Ipin membantu Tok Dalang membuat sebuah "Lemari Rezeki." Lemari tersebut dibawa oleh *Uncle Ah Tong* untuk diantarkan ke toko milik Abang Iz. Sesampainya di toko, Abang Iz meminta Upin & Ipin untuk mengumpulkan kardus dan kotak yang berisi berbagai macam sembako. Setelah itu, mereka diminta memasukkan sembako-sembako tersebut ke dalam Lemari Rezeki.

Abang Iz menjelaskan bahwa sembako yang ada di Lemari Rezeki ini ditujukan untuk orang-orang yang membutuhkan, dan semuanya gratis. Barang-barang tersebut disediakan khusus untuk mereka yang sedang mengalami kesulitan. Tidak lama kemudian, Fizi datang ke toko Abang Iz untuk membeli tiga genggam beras. Namun, Upin & Ipin menyarankan Fizi untuk mengambil sekarung beras dari Lemari Rezeki. Mereka pun membantu Fizi mengumpulkan berbagai macam sembako. Fizi merasa senang dan terharu dengan bantuan tersebut, sementara Abang Iz juga turut bahagia melihat proyek Lemari Rezeki berjalan dengan sukses.

Ketika makan bersama Opah dan Kak Ros, Upin & Ipin menceritakan tentang Fizi yang hanya mampu membeli tiga genggam beras karena keterbatasan. Mereka merasa gembira karena melalui proyek Lemari Rezeki, Fizi akhirnya bisa mendapatkan sekarung beras, membantu meringankan beban hidupnya. Kak Ros tertarik dengan cerita Upin & Ipin dan mengajak mereka untuk melihat Lemari Rezeki di toko Abang Iz.

Sesampainya di sana, mereka terkejut melihat keadaan toko yang berantakan. Abang Iz menjelaskan bahwa banyak orang yang berebut sembako dari Lemari Rezeki, sehingga toko menjadi berantakan. Akhirnya, Kak Ros bersama Upin & Ipin membantu Abang Iz untuk membersihkan dan merapikan kembali toko tersebut. Tiba-tiba, seorang bibi datang dan mengomentari kualitas beras di Lemari Rezeki. Abang Iz dengan sabar menjelaskan bahwa barang-barang yang berasal dari sedekah harus diterima dengan ikhlas, apa adanya. Namun, tak lama kemudian, terjadi kegaduhan di toko Abang Iz. Banyak warga yang berebut sembako, menyebabkan beberapa barang rusak. Di tengah keributan, Abang Iz menegaskan bahwa tidak seharusnya semua orang dihukum hanya karena kesalahan satu atau dua orang.

Upin & Ipin diajak ke balai rakyat oleh Abang Iz untuk melihat kelanjutan proyek Lemari Rezeki. Abang Iz menjelaskan bahwa proyek ini akan diumumkan secara luas agar lebih banyak warga yang ikut berkontribusi dan mendukung inisiatif tersebut. Sepulangnya dari balai rakyat, Upin & Ipin menceritakan proyek Lemari Rezeki kepada Opah dan Kak Ros. Opah pun menyambut baik cerita tersebut dan mengatakan bahwa proyek ini sangat bermanfaat bagi orang-orang yang membutuhkan, serta dapat membantu meringankan beban mereka.

*Scenes* dalam animasi Upin dan Ipin episode : Gerobok Rezeki, musim 16, yang menunjukkan perilaku saling membantu terdapat pada beberapa adegan animasi yaitu Menit ke-1.17 detik, dengan dialog : Ipin : Kakek, mau kami bantu? Tok Dalang : Tak

perlu. Sudah hampir selesai. (Gerobok rezeki pun roboh) Tok Dalang : Ya ampun! Tok Dalang : Ayo. Tok Dalang : Baru terlihat kuat dan kokoh. Upin : Lihat siapa yang membantu. Upin & Ipin: Upin & Ipin. Tok Dalang : Baiklah. Terima kasih. Upin & Ipin : Sama-sama. Adegan ini mengandung perilaku *pro-social behavior* saling membantu dan bekerja sama. Alasan mengapa adegan tersebut mengandung *pro social behavior* saling membantu dan bekerja sama adalah karena Upin & Ipin membantu Tok Dalang dalam membuat gerobok rezeki (lemari rezeki) dan melakukannya bersama-sama (bekerja sama) dalam membuatnya.



Menit ke-2:13 detik, dengan dialog : *Uncle Ah tong* : Alang, sudah siap? Tok Dalang : Tentu saja. Ayo, bantu angkat. *Uncle Ah tong* : Ya. Adegan ini mengandung perilaku *pro social behavior* saling membantu dan bekerja sama. Alasan mengapa adegan tersebut mengandung perilaku *pro-social behaviour* saling membantu dan bekerja sama adalah karena Tok Dalang & *uncle Ah Tong* saling bahu membahu (saling membantu) dan bekerja sama untuk mengangkat gerobok rezeki tadi ke atas mobil *pick up uncle Ah Tong*.



Menit ke-3:39 detik dengan dialog : Upin & Ipin : Kami mau membantu. Boleh ya, Kak? Abang Iz : Boleh. Di dalam kedai, di samping konter, ada banyak kardus dan karung beras. Bawakan semua keluar. Upin & Ipin : Baik, Bos!. Adegan ini mengandung perilaku *pro social behaviour* yaitu saling membantu. Alasan mengapa adegan tersebut mengandung perilaku *pro social behavior* yaitu saling membantu adalah karena Upin & Ipin menawarkan bantuan kepada Abang Iz dan membantunya untuk mengeluarkan barang-barang dari kedai, agar gerobok rezeki dapat diletakkan dengan legah/luas tempatnya.



Menit ke-4:17 detik dengan dialog : Abang Iz : Ayo bantu Kakak membuka kardus-kardus ini. Kemudian kita susun di lemari itu. Upin & Ipin : memberi tanda ok. Adegan ini mengandung perilaku *pro social behavior* yaitu saling membantu. Alasan adegan tersebut mengandung perilaku *pro social behavior* adalah karena Abang Iz meminta bantuan Upin & Ipin untuk membantunya dalam membuka kardus-kardus yang berisi kebutuhan pokok/bahan masakan untuk disusun ke dalam gerobok rezeki.



Menit ke-5:25 detik dengan dialog : Upin : Barang-barang ini untuk siapa? Abang Iz : Untuk orang di kampung yang membutuhkan. Semuanya gratis! Upin & Ipin : Gratis? Abang Iz : Ya. Siapa saja boleh datang mengambilnya. Upin : Cepat, Ipin. Ambil itu juga. Yang itu, Ipin. Terima kasih, Abang Iz. Abang Iz : Ehh, mau ke mana? Kembalikan barang-barang itu. Ipin : Tapi katanya siapa saja boleh mengambil. Abang Iz : Upin, Ipin.. Barang-barang ini untuk orang yang hidupnya susah. Serba kekurangan, tak punya uang, tak punya makanan. Upin dan Ipin mengerti, kan? Upin & Ipin: Mengangguk bersamaan. Adegan ini mengandung perilaku *pro-social behavior* yaitu berbagi. Alasan adegan tersebut mengandung perilaku *pro-social behavior* yaitu berbagi adalah karena tujuan mulia Abang Iz dengan membuat gerobok rezeki tersebut adalah untuk Menyusun bahan makanan pokok/bahan masakan dan mempersilakan orang yang berhak (kurang mampu) untuk mengambilnya secara gratis.



Menit ke-6:23 detik dengan dialog : Fizi : Upin, Ipin! Kalian sedang apa? Ipin : Merapikan barang-barang ini. Upin : Kau mau ke mana? Fizi: Mau beli beras. Upin: Itu ada beras!(sambil menunjuk gerobok rezeki). Fizi : Itu sekarung besar. Aku hanya hendak beli tiga genggam beras saja. Aku tidak mampu. Mana ada uang untuk membeli yang sebesar itu? Pasti mahal. Upin : Ini gratis. Kau boleh ambil barang lain juga. Fizi : Benarkah? Abang Iz : Benar. Lemari rezeki ini Kakak buat untuk bantu orang kampung yang kesusahan. Adegan ini mengandung perilaku *pro-social behavior* yaitu berbagi. Alasan mengapa adegan tersebut mengandung mengandung perilaku *pro-social behavior* yaitu berbagi adalah karena Upin & Ipin menawarkan barang-barang yang ada di gerobok rezeki tadi kepada Fizi dan membagikan kepadanya secara gratis.



Menit ke-14:02 detik dengan dialog : Ipin : Upin, itu Dzul, 'kan? Upin: Dzul bersama neneknya. Ipin: Ayo kita bantu. Kita sumbangkan tenaga. Adegan ini mengandung perilaku *pro social behavior* yaitu saling membantu. Alasan mengapa adegan tersebut mengandung perilaku *pro social behavior* adalah karena Upin & Ipin membantu Dzul dalam membawakan barang-barang yang diperoleh Dzul dan neneknya dari gerobok rezeki di balai desa. Upin & Ipin juga menyumbangkan tenaganya, yang Dimana hal ini berarti dalam membantu seseorang, kita tidak mesti melulu dan harus memberikan dalam bentuk uang atau material. Kita juga dapat membantu seseorang tersebut dengan menyumbangkan tenaga kita. Karena yang paling penting adalah niat awal kita yaitu untuk membantu.



Menit ke-15:15 detik dengan dialog: Kak Ros: Bagaimana peluncurannya tadi? Upin : Seru. Ramai sekali. Opah : Syukur alhamdulillah. Niat baik Iz membuat lemari rezeki berhasil memberi manfaat pada banyak orang. Adegan ini mengandung perilaku *pro social behavior* yaitu berbagi. Alasan mengapa adegan tersebut mengandung perilaku *pro social behavior* yaitu berbagi adalah karena projek gerobok rezeki yang dicetuskan dan dibuat oleh Abang Iz berhasil membantu banyak orang yang kurang mampu agar mereka dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka yang dimana hal tersebut tidak dapat mereka rasakan setiap hari layaknya orang-orang yang mampu. Dalam konteks berbagi hal tersebut juga termasuk, karena lewat projek tersebut Abang Iz dapat berbagi kepada yang membutuhkan.



Dalam Islam, berbagi rezeki tidak hanya memberikan bantuan secara materi, tetapi juga mengajarkan kepada anak-anak pentingnya peduli pada kebahagiaan orang lain. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (T. Saputra, 2022) bahwa hikmah yang dirasakan saat bersedekah di dunia dan dilakukan dengan ikhlas akan dibalas berkali-kali lipat oleh Allah SWT. sementara itu hikmah yang dirasakan saat di akhirat akan mendapatkan naungan pada saat hari kiamat dan dijauhkan dari api neraka. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Anjelina et al., 2020) mengatakan bahwa hikmah orang yang memberi sedekah adalah dapat membersihkan harta, meningkatkan rezeki, melindungi diri dari musibah, akan mendapat perlindungan pada hari kiamat, dosa-dosanya diampuni, dapat menyempurnakan ibadah, dan masuk surga. Tindakan berderma melalui zakat dan sedekah, dalam perspektif psikologi, disebut sebagai perilaku prososial.

Balasan kebaikan dari Allah, baik di dunia maupun di akhirat, secara psikologis dapat menjadi dorongan bagi seseorang untuk berderma, yang dalam terminologi psikologi dikenal sebagai 'motif' (Nurjannah, 2018). Maka dari itu, orang tua maupun pendidik perlu orang tua dan pendidik perlu mengajarkan kepada anak-anak bahwa berbagi merupakan tindakan yang mulia, serta setiap individu memiliki peran penting dalam meringankan beban orang lain, meskipun hanya dengan memberikan bantuan yang sederhana.

Di dalam beberapa adegan animasi Upin & Ipin yang tercantum di atas memberikan contoh kepada pendengar, pembaca maupun penonton bahwa kita harus berperilaku saling membantu, bekerja sama dan saling berbagi. Hal tersebut dikarenakan hal-hal dapat menjadikan kita manusia yang penuh empati, mempunyai rasa kepedulian yang tinggi, peka terhadap lingkungan sekitar, mempunyai jiwa gotong royong yang tinggi serta yang paling penting kita dapat bermanfaat bagi orang yang membutuhkan.

### c. Ijat Sudah Berani Naik Sepeda

Pada episode ini, Upin & Ipin bersama teman-temannya sedang asyik bermain sepeda. Di saat yang sama, mereka bertemu dengan Dzul dan Ijat yang sedang membeli es krim. Upin & Ipin mengajak Dzul dan Ijat untuk bergabung bermain sepeda, namun Ijat tampak ragu dan takut. Dzul menjelaskan bahwa Ijat masih trauma karena pernah mengalami kecelakaan saat bersepeda, yang membuatnya harus dirawat di rumah sakit. Ketakutannya tersebut membuat Ijat enggan kembali mencoba mengendarai sepeda.

Pada malam harinya, Upin & Ipin menceritakan tentang ketakutan Ijat kepada Opah dan Kak Ros. Mendengar cerita tersebut, Opah memberikan saran bijak kepada Upin & Ipin. Ia menyarankan agar mereka membantu Ijat mengatasi rasa takutnya untuk kembali bersepeda. Opah menekankan pentingnya dukungan dari teman-teman agar Ijat bisa lebih percaya diri dan berani mencoba lagi.

Keesokan harinya, Upin & Ipin mencoba membujuk Ijat untuk bergabung bersepeda bersama teman-teman. Meskipun awalnya enggan, Ijat akhirnya setuju setelah terus dibujuk oleh Upin, meskipun ia masih terlihat cemas. Suasana bersepeda bersama teman-teman ternyata sangat menyenangkan, dan mereka akhirnya tiba di dermaga, tempat Tok Dalang sedang memancing ikan. Saat mereka sampai, tiba-tiba Ipin dan teman-teman terkejut melihat Ijat datang dengan sepeda dan ekspresi panik di wajahnya.

Rupanya, sebelum sampai di dermaga, kaki Upin mengalami kram saat bersepeda, sehingga Ijat terpaksa mengambil alih sepeda untuk sampai ke dermaga. Meski awalnya penuh ketakutan, Ijat berhasil mengatasi rasa takutnya. Setelah itu, Ijat berterima kasih kepada teman-temannya karena telah membantunya mendapatkan kembali keyakinan untuk bersepeda. Kini, Ijat sudah tidak takut lagi untuk mengendarai sepeda.

Scene dalam animasi Upin & Ipin episode : Ijat sudah berani naik sepeda, musim 18. Menit ke-7:03 detik dengan dialog : Opah : Nanti, ajak teman-teman lakukan sesuatu untuk kembalikan keyakinan diri Ijat. Upin : Mau lakukan apa? Opah : Pikirkanlah sendiri. Upin : Apa lagi? Ayo kita berpikir. Kak Ros : Kalian bantu dia mengatasi ketakutan itu. Agar dia tidak takut naik sepeda lagi. Upin : Tapi bagaimana caranya? Kak Ros: Pikirkanlah sendiri!. Adegan ini mengandung perilaku *pro-social behavior* yaitu saling membantu. Alasan mengapa adegan tersebut mengandung perilaku *pro-social behavior* yaitu saling membantu adalah karena Opah memberikan saran kepada Upin & Ipin untuk membantu Ijat menemukan keyakinan serta kepercayaan dirinya lagi untuk menaiki sepeda injak, dikarenakan ia mengalami kecelakaan sepeda injak yang dimana hal tersebut membuatnya kehilangan kepercayaan dirinya untuk bersepeda injak lagi.



Menit ke-9:47 detik dengan dialog : Ijat: Hai. Lelah. Fizi: Lain kaliendarai sepeda agar tak lelah. Ijat : Tapi, sepeda? Tak mau. Takut. Fizi: Tak perlu takut. Ayo kita naik sepeda! Upin, Ipin dan kawan-kawan: Ayo! Ijat: Tak mau! Jarjit: Kau mau lari ke mana? Ehsan: Sudah siap. Naiki sepeda itu. Adegan ini mengandung perilaku *pro social behavior* yaitu saling membantu dan saling bekerja sama. Alasan mengapa adegan tersebut mengandung *pro social behavior* yaitu saling membantu dan saling bekerja sama adalah karena Upin Ipin dan kawan-kawannya berusaha membantu Ijat untuk dapat melawan rasa takut akan traumanya dengan bersepeda injak lagi.



Maka dapat disimpulkan bahwa sikap ini menunjukkan pentingnya memberikan dukungan dan motivasi kepada satu sama lain, khususnya bagi mereka yang mengalami ketakutan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial menurut (Dayakisni & Hudaniah, 2009) adalah empati. Selain itu, dukungan sosial dari teman sebaya juga berperan penting dalam memengaruhi perilaku prososial remaja (Nuralifah & Rohmatun, 2018). Dengan mengajarkan tentang memberi dukungan kepada teman, anak-anak bukan hanya memahami makna penting solidaritas, tetapi juga belajar untuk tidak merendahkan kelemahan orang lain, sebaliknya memberi dukungan kepada mereka. Olweus (Catalano et al., 1999) dalam bukunya yang berjudul "*The Nature of School Bullying: A Cross-National Perspective*" mengatakan sebagai masalah psikososial, *bullying* ditandai dengan tindakan menghina dan merendahkan orang lain secara terus-menerus, yang berdampak negatif pada pelaku dan korban. Pelaku cenderung memiliki kekuatan lebih dibandingkan korban (Tobing & Lestari, 2021). Maka dari itu, penting bagi anak-anak untuk memahami

bahwa keberanian dapat dibangun secara bersama-sama, dan dukungan dari orang-orang terdekat adalah salah satu kunci untuk mengatasi ketakutan.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada anak dapat dicontoh atau ditiru lewat tontonan animasi anak-anak yang mengandung nilai-nilai Islam dan pendidikan karakter yang baik dan benar. Salah satu animasinya yaitu Upin & Ipin, yang dimana di dalam sini dibahas tiga episode yaitu: “Rumah Rasa Sayang”, “Ijat Sudah Berani Naik Sepeda”, dan “Gerobok Rezeki”. Tiga episode tersebut mengandung perilaku prososial seperti tolong-menolong, kerja sama, empati, peduli terhadap sesama, menghormati orang tua, memberikan dukungan dan motivasi kepada satu sama lain terlebih membantu mereka dalam mengatasi ketakutan mereka, kemudian berbagi dalam islam, yang berarti bahwa berbagi rezeki tidak hanya memberikan bantuan secara materi, tetapi juga mengajarkan kepada anak-anak pentingnya peduli pada kebahagiaan orang lain. Dengan menggunakan media animasi tadi merupakan salah satu cara yang efektif dalam memberikan pendidikan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Islam kepada anak-anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adrijanti, Bariroh, S., & Triono, N. (2020). IMPLEMENTASI PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER SISWA DI SD MUGRES KAMPUS B. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Nusantara*, 1(2), 2986–3163. <https://nafatimahpustaka.org/pengmas/>
- Anjelina, E. D., Salsabila, R., & Fitriyanti, D. A. (2020). Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jihbiz Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 136–147. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v4i2.859>
- Aprilistya, A., Azhari, C. V., & Pramesti, C. A. (2023). Dampak Media Sosial Terhadap Penurunan Nilai Moral Dan Etika Generasi Muda. *Indigenous Knowledge*, 2(2), 165–168. <https://doi.org/chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://jurnal.uns.ac.id/indigenous/article/viewFile/79375/pdf>
- Bukoting, S. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(2), 70–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/educator.v3i2.2389>
- Cahyono, A. S. (2018). Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Sosial Anak. *Publiciana*, 11(1), 89–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.36563/publiciana.v11i1.141>
- Catalano, R., Josine, Junger-Tas, Morita, Y., & Oweus. (1999). *The Nature of School Bullying: A Cross-National Perspective*. Routledge.
- Dayakisni, & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. UMM PRESS.
- Deistyarini, V. N., Tampubolon, H. A., Zahro, N. A., Ridha, D. S. M., Azzahra, N., & Sutarman. (2022). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Upin & Ipin. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 5(1), 12–23.

- <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/idj.v5i1.13583>
- Dunn, E. W., Aknin, L. B., & Norton, M. I. (2014). Prosocial Spending and Happiness: Using Money to Benefit Others Pays Off. *Current Directions in Psychological Science*, 23(1), 41–47. <https://doi.org/10.1177/0963721413512503>
- Firmansah, M. L. H. (2018). Memahami Nilai Spiritual dalam Film Upin-Ipin Sebagai Tayangan yang Layak Ditonton Anak Usia 2-6 Tahun. *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, 4(1), 51–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/seling.v4i1.135>
- Humaida, R. (2024). Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Mengucap Basmallah. *Abatatsa: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 38–53. <https://doi.org/https://journal.stai-almujtama.ac.id/index.php/abatatsa/article/view/29>
- Ibda, F. (2012). PENDIDIKAN MORAL ANAK MELALUI PENGAJARAN BIDANG STUDI PPKn DAN PENDIDIKAN AGAMA. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(2), 338–347. <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.457>
- Iezzah, A. S. (2016). Interrelasi Antara Iri, Social Undermining, dan Prosocial Behavior. *Intuisi Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(3), 62–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/intuisi.v8i3.8636>
- Ilfana, A., & M, H. K. (2022). Kompetensi Supervisor Dalam Supervisi Guru Bimbingan Konseling (Suatu Tinjauan Studi Pustaka). *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 192. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4534>
- Ismaya, E. A., Setiawan, D., & Susanti, R. (2022). Persepsi Anak Usia 10 Tahun Terhadap Film Animasi Upin dan Ipin Episode “Ikhlash dari Hati” di Desa Pulorejo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 373–382. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5849442>
- Jasman, Noveliza, F., & Thaheransyah. (2024). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Empati Anak di Kenagarian Salimpek. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 7113–7123. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8704>
- Khoiriyah, A. M., Syafira, F. P., Wulan, M., & Ali, I. R. (2025). Channel Youtube Umar & Hanna sebagai Edukasi Anak (Analisis Perspektif Ibu Muda di Samarinda). *Nubuwwah : Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/nubuwwah.v3i01.8117>
- Nuralifah, I. P., & Rohmatun, R. (2018). Perilaku Prosocial Pada Siswa Smp Islam Plus Assalamah Ungaran Semarang Ditinjau Dari Empati Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya. *Proyeksi*, 10(1), 7–9. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/2876>
- Nurjannah, N. (2018). Psikologi Spiritual Zakat Dan Sedekah. *Istinbath*, 17(1), 179–197. <https://doi.org/10.20414/ijhi.v17i1.40>
- Padiatra, A. M. (2022). Belajar Toleransi dari Animasi : Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Serial Kartun Upin-Ipin. *Journal of Animation and Games Studies*, 8(2), 125–146. <https://doi.org/10.24821/jags.v8i2.5511>
- Panjaitan, H. (2014). Pentingnya Menghargai Orang Lain. *Humaniora*, 5(1), 88. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.2984>
- Putra, A., & Patmaningrum, D. A. (2018). Pengaruh Youtube di Smartphone Terhadap Perkembangan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 21(2), 159–172. <https://doi.org/10.20422/jpk.v21i2.589>
- Putri, R., Murtono, M., & Ulya, H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin dan Ipin. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1253–1263.

- <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1401>
- Risdiany, H., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Film Kartun Upin Dan Ipin Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1366–1372. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.577>
- Saputra, A. M. A., Huriati, N., Lahiya, A., Bahansubu, A., Rofi'i, A., & Taupiq, T. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Hybrid Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Potensi Siswa. *Journal on Education*, 6(1), 1102–1110. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3050>
- Saputra, T. (2022). Hikmah Sedekah Dalam Al-Qur'an dan Hadis. *Gunung Djati Conference Series*, 8, 1–10.
- Susanti, R. H., Andrianta, A., & Qurotaayunina, R. P. (2023). Pengembangan Prosocial Behavior Peserta Didik Jenjang Sekolah Menengah Pertama Melalui Teknik Bermain Peran. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 97–104. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8515>
- Syarafina, A., & Satriadi, S. (2023). Religiusitas, Perilaku Prosocial, Dan Kebahagiaan Pada Relawan. *Arjwa: Jurnal Psikologi*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.35760/arjwa.2023.v2i1.7712>
- Tobing, J. A. D. E., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Mental Anak Terhadap Terjadinya Peristiwa Bullying. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1882–1889. <https://doi.org/https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1180>
- Turner, R., & Crisp, R. (2010). *Essential Social Psychology: 2nd Edition*. Sage Publication.
- Ubaida, Z., & Avezahra, M. H. (2023). Literature Review Perilaku Prosocial: Faktor Pengaruh, Manfaat, dan Penelitian Perilaku Prosocial di Indonesia. *Flourishing Journal*, 3(6), 227–234. <https://doi.org/10.17977/um070v3i62023p227-234>
- Untari, M. F. A., & Purnomo, F. U. (2016). Kajian Nilai Moral Dalam Film Kartun Upin Dan Ipin Edisi “Ikhlash dari Hati” Produksi Les' Copaque. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 6(1), 9–18. <https://doi.org/chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://media.neliti.com/media/publications/148183-ID-kajian-nilai-moral-dalam-film-kartun-upi.pdf>
- Wulandar, E., Nurkholidah, A. F., & Solikhah, C. (2018). Penguatan Nilai Budi Pekerti Melalui Tradisi Rasulan Gunungkidul. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(1), 139–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/habitus.v2i1.20416>